

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengajaran yang mengkondisikan seseorang belajar. Pembelajaran lebih menfokuskan diri agar peserta didik dapat belajar secara optimal melalui berbagai kegiatan edukatif yang dilakukan guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah komponen yang perlu mendapat perhatian khusus, sebab akan mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar sangat bergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu terlaksanakan. Proses pembelajaran adalah proses sosialisasi peserta didik dengan lingkungan sekolah, seperti guru, sumber/fasilitas, dan teman sesama siswa.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di pendidikan formal adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antarkonsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Matematika dianggap sebagai ratu atau ibunya ilmu dimaksudkan bahwa matematika adalah sebagai sumber dari ilmu yang lain. Dengan kata lain, banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan perkembangannya bergantung dari matematika (dalam Suherman dkk., 2001:28-29). Oleh karena itu, siswa dituntut agar dapat menguasai, memahami, mengerti, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, proses pembelajaran matematika di sekolah terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan karakteristik matematika, obyeknya yang abstrak, konsep dan prinsipnya yang berjenjang, prosedur pengerjaannya yang dapat memanipulasi bentuk-bentuk membuat siswa seringkali mengalami kesulitan. Akibatnya, mayoritas siswa mendapatkan nilai yang rendah untuk mata pelajaran ini, bukan lantaran tidak bisa menyelesaikan soal, melainkan karena sejak awal sudah alergi dan takut membuat siswa tidak pernah atau malas untuk mempelajari matematika. Seperti yang telah dikemukakan oleh Russefendi (dalam Suherman dkk., 2001:32), yaitu “Matematika (ilmu pasti) bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi kalau bukan pelajaran yang paling dibenci”.

Hasil belajar sangat ditentukan sekali oleh keberhasilan siswa. Namun keberhasilan tersebut bukan hanya ditentukan oleh faktor siswa saja, tetapi juga ditentukan oleh faktor dari luar, antara lain yaitu guru. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), seorang guru memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Sudarman (dalam Imaduddin, 2012:64), kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan atau keterampilan dalam memilih metode yang tepat ketika menyampaikan suatu materi.

Sebagai tenaga profesional, guru perlu memiliki kemampuan atau keterampilan dalam memilih metode yang tepat ketika menyampaikan suatu materi kepada peserta didiknya agar lebih menarik, tidak mengalami kebosanan dan dapat menerima materi tersebut dengan mudah, yang tentunya hal tersebut dapat menunjang prestasi belajarnya. Menurut Almansyah (dalam Imaduddin, 2012:64), belajar haruslah *fun*, melibatkan emosi, kesenangan, kreativitas dan sebagainya, dengan demikian belajar

akan melibatkan belahan otak kiri dan belahan otak kanan sekaligus. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rose dan Nicholl (dalam Imaduddin, 2012:68), yaitu rasa senang merupakan salah satu elemen penting dalam proses belajar, apabila seseorang melibatkan sistem limbik (melibatkan emosi positif) dalam proses belajar atau mengajar, maka seseorang itu akan menggunakan kekuatan besar yang membuat proses belajar jauh lebih efektif dan dapat menciptakan memori yang kuat, siswa dapat lebih mudah memasukkan, menyimpan, mengeluarkan data dari otaknya, sehingga prestasi belajar yang diraih dapat lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal dan penjelasan dari guru mata pelajaran matematika, menyebutkan bahwa hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Ambunten termasuk kategori rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar ini adalah sebagian besar siswa di sekolah termasuk siswa yang berkemampuan rendah, pembelajaran matematika yang dilakukan oleh kebanyakan guru matematika kurang bervariasi. Dalam hal ini, guru jarang menggunakan model pembelajaran dan hanya menggunakan pembelajaran konvensional (metode ceramah dan pemberian contoh soal), dan sarana pembelajaran yang kurang memadai. Disamping itu, guru mata pelajaran matematika juga menyebutkan bahwa siswa akan lebih senang terhadap matematika jika dalam proses pembelajaran dibuat lebih menyenangkan.

Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Menurut Alamsyah (dalam Imaduddin, 2012:66), bahwa *Mind Mapping* selaras dengan cara kerja alami otak, karena *mind mapping* melibatkan kedua belahan otak, seseorang mencatat dengan melibatkan simbol-simbol atau gambar-gambar yang disukainya, menggunakan warna-warna untuk percabangan yang mengindikasikan

makna tertentu dan bisa melibatkan emosi, kesenangan dan kreativitas seseorang dalam membuat catatan. Menurut Almansyah (dalam Imaduddin, 2012:65), ketidakseimbangan penggunaan otak kiri dan kanan akan menyebabkan ketidakefektifan dalam menyerap materi. Penggunaan otak secara alami merupakan optimalisasi kedua belah otak, bukan hanya membebankan pada salah satu belahan saja. Beban yang berlebihan pada belahan otak kiri akan menyebabkan seseorang merasa cepat bosan, mudah lupa, melamun dan sebagainya.

Keunggulan dari metode *mind mapping* bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran antara lain: (1) siswa akan sangat bersemangat dalam belajar karena ada komunikasi yang baik dengan guru, pencatatan lebih kreatif, fleksibel dan menarik; (2) siswa lebih mudah mengingat pelajaran karena hanya memuat kata-kata kunci sehingga pembelajaran akan optimal; (3) subjek yang dipelajari semakin dalam dan luas cakupannya; dan (4) mempersingkat waktu belajar karena memuat kata-kata kunci saja. Tujuan penggunaan metode *Mind Mapping* adalah untuk mempermudah penyampaian materi, dengan keuntungan dapat merangsang siswa untuk berfikir dan beranalisis, menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan mengangkat masalah tersebut menjadi sebuah judul skripsi, yaitu **“Efektivitas *Mind Mapping* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Ambunten Kelas VIII pada Materi Faktorisasi Suku Aljabar”**.

## B. Identifikasi Masalah

Peningkatan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor metode atau model pembelajaran saja, tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor yang ada di lingkungan siswa. Namun penelitian ini hanya memfokuskan pada faktor metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran *mind mapping*.

## C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, maka peneliti sangat menyadari bahwa peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian, baik tenaga, biaya, dan waktu. Agar lebih terarah, maka peneliti membatasi permasalahan pada “Efektivitas *Mind Mapping* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Ambunten Kelas VIII pada Materi Faktorisasi Suku Aljabar”, dengan rincian sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti hanya satu kelas yang berasal dari kelas VIII SMP Negeri 1 Ambunten.
2. Penelitian hanya pada materi Faktorisasi Suku Aljabar (Pemfaktoran suku aljabar).
3. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *Mind Mapping*.
4. Hanya mengukur hasil belajar kognitif siswa.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Ambunten kelas VIII pada materi Faktorisasi Suku Aljabar?”

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui keefektifan metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Ambunten kelas VIII pada materi Faktorisasi Suku Aljabar.

## F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa dalam pembelajaran perlu digunakan metode pembelajaran *mind mapping* untuk menumbuhkan minat belajar siswa yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi guru

- 1) Memberi alternatif metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam merangsang siswa untuk berpikir secara visual.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan kemampuan belajar siswa dan karakteristik materi pelajaran.

#### b. Bagi siswa

- 1) Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi peneliti

Secara pribadi sangat berguna untuk menambah wawasan peneliti dalam bidang penelitian pendidikan, karena merupakan pertama kali dalam menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di STKIP PGRI Sumenep Program Studi Pendidikan Matematika.

**G. Kerangka Berpikir**

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, diperlukan adanya penjelasan istilah dalam penelitian ini. Beberapa penjelasan istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target berupa kuantitas, kualitas, dan waktu telah tercapai dengan prinsip semakin besar target yang dicapai semakin tinggi efektivitasnya.
2. Metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Catatan yang dibuat tersebut membentuk gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah dan subtopik serta perincian menjadi cabang-cabangnya.
3. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru